

Pengaruh Kecepatan, Kelincahan, dan Motivasi Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar

Muh. Ali Akbar, Annisa Sulistianingsih, Fitriani

Universitas Pamulang

dosen02846@unpam.ac.id, dosen02844@unpam.ac.id, dosen02850@unpam.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecepatan, kelincahan dan motivasi terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola murid SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar. Populasi penelitian ini ialah siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, sedangkan populasi terjangkau yakni siswa kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 130 orang. Adapun sampel berjumlah 30 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan undian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur dengan bantuan program komputer SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap motivasi siswa sebesar 27%. 2) Terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap motivasi siswa sebesar 78,85%. 3) Terdapat pengaruh langsung kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola siswa sebesar 90%. 4) Terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola siswa sebesar 44,1%. 5) Terdapat pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan menggiring bola siswa sebesar 28%. 6) Terdapat pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola melalui motivasi sebesar 62%. 7) Terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola siswa melalui motivasi sebesar 52,1%.

Kata Kunci : Kecepatan, Kelincahan, Motivasi, Menggiring Bola

The Effect of Speed Agility, and Motivation on the Ability to Dribble the Ball in Football Games for Primary School Students at Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar

Abstract: This research aims to determine the effect of speed, agility, and motivation on the ability to dribble the ball in the football game of students at SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar. The population of this study was students at SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, while the accessible population was students in grades 4, 5, and 6, totaling 130 people. The sample consisted of 30 people obtained using random sampling techniques with a lottery. The data analysis techniques used are descriptive analysis and path analysis with the help of the SPSS version 21 computer program with a significance level of 95% or $\alpha = 0.05$. The research results show that: 1) There is a direct effect of 40-meter running speed on student motivation by 27%. 2) There is a direct effect of agility on student motivation of 78.85%. 3) There is a direct effect of speed on students' dribbling ability of 90%. 4) There is a direct influence of agility on students' ball dribbling ability of 44.1%. 5) There is a direct effect of motivation on students' dribbling ability of 28%. 6) There is a direct effect of 40-meter running speed on ball dribbling ability through motivation of 62%. 7) There is a direct effect of agility on students' ball dribbling ability through motivation of 52.1%.

Keywords: Speed, Agility, Motivation, Dribble

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembinaan individu seumur hidup untuk mendorong pertumbuhan fisik dan psikis yang seimbang. Pemerintah Indonesia menetapkan sejumlah mata pelajaran inti yang harus diajarkan, termasuk pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar. Tujuan mata pelajaran ini adalah mencapai kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pemahaman konsep, pengembangan sikap positif, dan penguasaan keterampilan gerak dasar. Ini bertujuan mengembangkan kemampuan mengelola diri dalam menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh, meningkatkan keterampilan gerak dasar, serta membentuk sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Selain itu, pendidikan ini juga mengajarkan keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk membimbing siswa dalam mengadopsi gaya hidup sehat, aktif, dan memiliki tingkat kebugaran fisik melalui berbagai aktivitas fisik serta memperoleh keterampilan dalam berolahraga. Di Indonesia, terdapat beragam cabang olahraga yang dikenal oleh masyarakat, baik yang baru berkembang maupun yang sudah lama ada, dan salah satu yang paling populer adalah sepakbola. Keberhasilan dalam sepakbola tidak hanya ditentukan oleh keterampilan fisik, teknik, taktik, dan strategi yang baik, tetapi juga oleh kemampuan kerjasama tim yang solid. Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan Jasmani disekolah.

Perkembangan persepakbolaan nasional di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan persepakbolaan di daerah-daerah. Permainan Sepakbola berkembang pesat di daerah-daerah terutama di kalangan pelajar dengan semakin banyaknya kompetisi sepakbola antar pelajar seperti O2SN dan LPI. Salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler sepakbola di Kota Makassar yaitu SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar ini merupakan salah satu wadah yang membina minat dan bakat sepak bola siswa untuk mencapai prestasi permainan sepakbola. Kebanyakan siswa di SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar bermain sepakbola, sehingga kemungkinan dapat berkembang cukup besar. Agar prestasinya dapat berkembang perlu mendapatkan latihan yang benar dan terarah sesuai usia pertumbuhan dan perkembangan mereka. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola adalah kemampuan menggiring bola. Menggiring bola atau dribbling adalah teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola karena teknik ini adalah teknik dasar dan penunjang dalam penguasaan tehnik- tehnik lainnya.

Permainan Sepakbola merupakan permainan beregu, permainan tersebut dimainkan oleh dua regu yang saling berlawanan, dimana disetiap regu berjumlah 11 orang. Menurut Djezed, Z. (2005) dalam (Ilham 2017) bahwa masing-masing regu dalam bermain sepakbola, tujuannya adalah berusaha untuk memasukkan bola sebanyak- banyaknya kegawang lawan dan berusaha menghindar kemasukkan dari serangan lawan. "tehnik sepakbola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga minimal". Secara khusus mengenai teknik permainan Sepakbola dikemukakan oleh Ilyas Haddade dan Ismail Tola (1991) dalam Alimran (2016:6) bahwa "yang dimaksud dengan teknik dalam permainan Sepakbola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang berguna dalam permainan" Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abd. Adib Rani (1992) dalam (Paisal 2018) bahwa "teknik Sepakbola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga minimal"

Sepak bola merupakan permainan beregu yang mengandalkan kerjasama tim namun keterampilan individu sangat dibutuhkan untuk menunjang terciptanya kerjasama yang baik sebagaimana pendapat (Anam 2013) dalam jurnalnya "Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing- masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Dalam konteks sepakbola, keahlian dalam menguasai teknik dasar sangatlah penting bagi seorang pemain. Ini merupakan prasyarat utama untuk mencapai kualitas dan keterampilan yang tinggi dalam permainan sepakbola. Hal ini seperti pendapat (Purwanto 2004) dalam jef sneyers (1988: 7) bahwa "dalam cabang olahraga sepakbola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar."

Menggiring Bola

Menggiring bola merupakan salah satu dari beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola. Menurut (Koger, 2005) , Menggiring bola adalah "metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan menggunakan kaki. Menurut Mielke (2007:1) " menggiring adalah penguasaan bola dengan kaki saat kamu bergerak dilapangan permainan" menggiring merupakan keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan

Dalam menggiring bola menurut (Mielke, 2007) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan antara lain: 1) Giring bola dekat kaki, 2) Giring bola. dengan sisi luar bagian depan kaki sementara pinggul tetap mengarah lurus ke depan, 3) Pemain berlatih mengubah arah giringan, mengurangi menambah atau kecepatan dalam menggiring bola dan sewaktu-waktu menghentikan bola. Pada hakikatnya menggiring bola (dribbling) dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni 1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam, 2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar, 3) Menggiring bola dengan punggung kaki.

Menurut (Tim Pengajar FIK 2007) teknik dalam permainan sepakbola adalah semua gerakan dalam bola yang berguna dalam permainan. Menggiring bola dapat diartikan sebagai gerakan lari dan mendorong bola dengan kaki agar bola dapat bergulir terus menerus di atas lapangan. Menurut pendapat Koger (2007: 51) bahwa, "Menggiring bola adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki". Mengenai hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam gerakan menggiring bola harus selalu dekat dengan kaki anda agar mudah dikontrol, Pemain tidak boleh terus- menerus melihat bola, mereka juga harus melihat ke sekeliling dengan kepala tegak agar dapat mengamati situasi lapangan dan mengawasi gerak- gerak pemain lainnya.

Lebih lanjut Koger (2007: 51-52) Menjelaskan konsep dasar dalam latihan menggiring bola adalah sebagai berikut:

- a. Ketika menggiring bola, usahakan agar bola terus berada di dekat kaki Jangan menendang terlalu keras, sebab bola akan bergulir terlalu jauh.
- b. Giringlah bola dengan kepala tetap tegak, jangan hanya memusatkan perhatian pada bola dan kaki anda.
- c. Jika anda bergerak ke arah musuh, perhatikanlah pinggang dan arah kaki mereka. Pinggang dan arah kaki mereka menunjukkan ke mana mereka akan bergerak.
- d. Gunakan beberapa gerak tipu untuk mengecoh lawan, misalnya, tubuh anda condong ke kanan tetapi dengan mendadak berbelok ke kiri
- e. Variasikan kecepatan lari anda: dengan mengubah-ubah kecepatan dan berbelok secara mendadak, musuh yang mengejar atau menghadang anda akan terkecoh dan kehilangan keseimbangan.
- f. Giringlah bola menjauhi musuh anda: paksalah mereka mengejar anda. Usahakan selalu bergerak ke ruang terbuka di lapangan.
- g. Carilah teman satu tim yang bebas dari kepungan lawan agar anda dapat segerah mengoper bola kepadanya.

Kecepatan

Kecepatan adalah salah satu faktor penunjang dalam peningkatan prestasi dibidang olahraga khususnya dalam menggiring bola dalam permainan sepakbola. Kecepatan bukan hanya berarti menggerakkan seluruh tubuh dengan cepat. Akan tetapi dapat pula terbatas pada gerakan anggota tubuh dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Menurut (Sajoto,1993) "Kecepatan (speed) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan, dalam waktu yang sesingkat singkatnya." Kecepatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu strength, waktu reaksi, dan fleksibilitas Jadi pada saat latihan untuk meningkatkan kecepatan harus pula dilatih kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan reaksinya, dan tidak hanya semata-mata melatih kecepatan saja. Sedangkan menurut Harsono (1988:216) "Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat- singkatnya."

Menurut Nugroho (dalam Singer, 1982) mengemukakan secara garis besar kecepatan dapat dibagi kedalam dua tipe (1) waktu reaksi yaitu kecepatan waktu reaksi muncul pada saat adanya stimulus hingga mulai terjadi gerakan, dan (2) waktu gerakan adalah waktu yang digunakan atau dibutuhkan untuk melakukan kegiatan dari permulaan hingga akhir.

Menurut (Ismaryati, 2006) menjelaskan lebih rinci tentang kecepatan adalah "kemampuan gerak tercepat ditinjau dari sistem gerak, kecepatan, adalah kemampuan dasar mobilitas sistem saraf pusat dan perangkat otot untuk menampilkan gerakan-gerakan pada kecepatan tertentu. Dari sudut pandang mekanika, kecepatan diekspresikan sebagai rasio antar jarak dan waktu Sedangkan menurut Suharno dalam (Halim, 2011) mengatakan bahwa kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya seperti lari cepat, pukulan dalam tinju, dan sebagainya.

Menurut (Sukadiyanto, 2002) "gerakannya adalah kecepatan gerak siklus non siklus, serta stamina (kecepatan ketahanan) yang terkait dengan biomotor ketahanan, maka dari itu disamping setiap pemain harus memiliki kemauan dan kedisiplinan yang tinggi dalam berlatih untuk dapat menjadi penggiring bola yang baik dan memiliki kecepatan yang baik pula.

Kelincahan

Kelincahan sangat penting bagi seorang pemain sepakbola untuk menampilkan gerakan yang mahir terutama saat menggiring bola. Dalam proses menggiring bola, seorang pemain harus mampu bergerak dengan cepat atau berlari sambil mengubah posisi tubuh serta memiliki kemampuan untuk meliukkan badan saat dihadapkan dengan lawan yang mencoba merebut bola, dengan tujuan untuk melewati lawan dengan cepat. Halim (2011:123) mengemukakan bahwa kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah posisi tubuh atau arah gerakan tubuh dengan cepat ketika sedang bergerak cepat tanpa kehilangan keseimbangan atau kesadaran orientasi terhadap posisi tubuh.

Menurut (Halim 2011) mengatakan bahwa: "Kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah posisi tubuh atau arah gerakan tubuh dengan cepat ketika sedang bergerak cepat tanpa kehilangan keseimbangan atau kesadaran orientasi terhadap posisi tubuh". Dalam aspek kelincahan ini, termasuk kemampuan untuk menghindari dengan cepat, mengubah posisi tubuh secara cepat, melakukan gerakan berhenti dan melanjutkan pergerakan dengan segera.

Menurut (Widiastuti, 2011) mengatakan bahwa: "Agility atau kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama- sama dengan gerakan lainnya". Jadi kelincahan harus menempati prioritas utama dalam melatih kesegaran jasmani setiap anak. Sedangkan Menurut sajoto (1998: 58- 59) "kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam merubah arah dalam posisi-posisi di arena tertentu". Kelincahan sangat penting fungsinya untuk meningkatkan prestasi maksimal dalam cabang olahraga.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan internal dalam diri setiap individu yang dapat menghasilkan semangat yang tinggi. Motivasi siswa dalam proses belajar merupakan permasalahan yang kompleks. Guru diharapkan memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan tugas mengajar, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Menurut Mc. Donald dalam buku (Sardiman, 2008) adalah didalam motivasi memiliki tiga elemen paling penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu Perkembangan manusia. motivasi akan memberikan beberapa perubahan energi didalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai munculnya rasa afeksi seseorang Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia

Menurut (Husdarta & Yudha M. 2013) bahwa "motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak dan wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkan."

Dalam pendidikan jasmani dan olahraga dapat dikatakan bahwa tidak ada prestasi tanpa motivasi sehingga prestasi dapat tercapai dari proses latihan dan perpaduan motivasi.

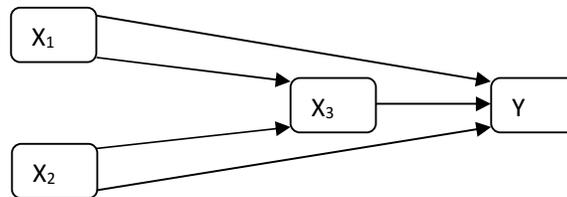
Menurut (Winardi, 2002) "Istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti menggerakkan". Para pelatih atau tenaga pengajar perlu memahami proses-proses psikologikal, apabila mereka berkeinginan untuk membina atlet atau siswa mereka secara berhasil, dalam upaya pencapaian sasaran yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Malayu (2008:95) mengemukakan bahwa "Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut (Monty, 2000) mendefinisikan bahwa "Motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai. Motivasi menurut (Husdarta & Yudha M. 2013) "adalah energi psikologi yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya". Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antar kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Motivasi dianggap bisa mempengaruhi tingkat keterampilan menggiring bola. Menurut (Husdarta dan Yudha M. 2013) orang yang memiliki motif berprestasi yang tinggi akan mampu menyelesaikan sesuatu yang sukar dengan mudah, serta mengatasi rintangan-rintangan dan mencapai suatu standar yang tinggi atau yang tidak biasa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecepatan, kelincahan dan motivasi terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, sedangkan populasi terjangkau adalah murid putra kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 130 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan *random sampling* dengan undian, sehingga sampel berjumlah 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur dengan bantuan program komputer SPSS versi 21 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan lokasi penelitian adalah SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar. Adapun desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Jalur (Sugiyono, 2015:73)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi kecepatan, kelincahan, motivasi (motivasi belajar), dan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang diperoleh dari: (1) tes kemampuan menggiring bola, (2) tes kecepatan lari, (3) tes kelincahan, (4) sebaran angket motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kecepatan lari (X₁) diperoleh skor terendah 7,95 detik, skor tertinggi 5,24 detik, sehingga rentangnya 2,71 detik, nilai rata-rata sebesar 6,49 detik, simpangan baku (s) sebesar 0,90 detik dan varians sebesar 0,812 detik. Hasil penelitian mengenai kelincahan (X₂) diperoleh skor terendah 16,54 detik, skor tertinggi 11,23 detik, sehingga rentangnya 5,31 detik. Nilai rata-rata (X) 13,53 detik, simpangan baku (s) sebesar 0,90 detik dan varians sebesar 1,897 detik. Hasil

penelitian mengenai motivasi (X3) diperoleh skor terendah 132, skor tertinggi 166, sehingga rentangnya 34. Nilai rata-rata (X) sebesar 154, simpangan baku (s) sebesar 7,55 dan varians sebesar 55,58. Hasil penelitian mengenai kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola (Y) diperoleh skor terendah 29,72detik, skor tertinggi 24,80, sehingga rentangnya 4,92 nilai rata-rata (I) sebesar 26,75, simpangan baku (s) sebesar 1,23 dan varians sebesar 1,52.

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* yang dilakukan, diperoleh hasil sebagaimana terlampir Data hasil pengujian normalitas kecepatan lari 40 meter, kelincahan, motivasi dan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh data kecepatan lari 40 meter dengan nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 1,308 dan tingkat signifikan sebesar 0,065 lebih besar dari α 0,05. Kelincahan diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,870 dan tingkat signifikan sebesar 0,435 lebih besar dari α 0,05. Motivasi diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,957 dan tingkat signifikan sebesar 0,319 lebih besar dari α 0,05. Kemampuan menggiring bola diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 1,085 dan tingkat signifikan sebesar 0,190 lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh kecepatan lari 40 meter, kelincahan, motivasi dan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar berdistribusi normal.

Untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini digunakan uji barlett. Untuk menentukan apakah varians dari kelompok yang dibandingkan homogen dengan melihat besarnya koefisien P-value. Jika analisis menunjukkan bahwa besarnya koefisien P-value lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan yang memiliki makna bahwa varians dari kedua kelompok yang dibandingkan adalah homogen.

Hasil analisis uji homogenitas varians kemampuan menggiring bola (Y) terhadap motivasi diperoleh $p = 0,761$ Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa "tidak ada perbedaan varians antar kelompok data 14 yang dibandingkan dengan kata lain" varians data adalah sama. Hasil analisis uji homogenitas varians kemampuan menggiring bola (Y) terhadap kecepatan Jari 40 meter (X1) diperoleh $p=0,669$ Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa "tidak ada perbedaan varians antar kelompok data yang dibandingkan " dengan kata lain" varians data adalah sama Hasil analisis uji homogenitas varians kemampuan menggiring bola (Y) terhadap kelincahan (X2) diperoleh $p = 0,100$ Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa "tidak ada perbedaan varians antar kelompok data yang dibandingkan "dengan kata lain" varians data adalah sama. Hasil analisis uji homogenitas motivasi (X3) terhadap kecepatan lari 40 meter (X₁) diperoleh $p = 0,442$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa "tidak ada perbedaan varians antar kelompok data yang dibandingkan "dengan kata lain" varians data adalah sama. Hasil analisis uji homogenitas varians motivasi (X3) terhadap kelincahan (X2) diperoleh $p = 0,209$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa "tidak ada perbedaan varians antar kelompok data yang dibandingkan dengan kata lain" varians data adalah sama.

Berdasarkan hasil pengujian dari semua hipotesis yang telah dilakukan pada bagian pengujian hipotesis, maka dapat dinyatakan bahwa Pertama, hipotesis terdapat pengaruh signifikan kecepatan lari 40 meter dan kelincahan terhadap motivasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis jalur diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan kecepatan lari 40 meter dan kelincahan terhadap motivasi Persamaan struktural dari hasil analisis jalur dari kecepatan lari 40 meter dan kelincahan dengan motivasi $X-0,052X$, $(-0,888)X$, $+ 0,5234$ besarnya pengaruh variabel kecepatan lari 40 meter dan kelincahan secara bersama-sama adalah 74,2% terhadap motivasi. Sedangkan 25,8% sisanya merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain selain variabel kecepatan lari 40 meter dan kelincahan Pengaruh variabel kecepatan lari 40 meter terhadap motivasi secara langsung adalah sebesar $-0,0522 \times 100\% = 0,27\%$ Sementara variabel kelincahan memiliki pengaruh secara langsung sebesar $0,8882 \times 100\% = 78,85\%$. Pengaruh kecepatan lari 40 meter dan kelincahan terhadap motivasi sebesar $(-0,052 \times 0,545 \times (-0,888)) \times 100\% = 2,52\%$. Total pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap motivasi adalah sebesar $0,27\% + 2,52\% = 2,79\%$. Kelincahan berpengaruh terhadap motivasi secara keseluruhan adalah sebesar $78,85\% + 2,52\% = 81,37\%$. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi, seseorang harus memiliki kecepatan lari 40 meter dan kelincahan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa ada pengaruh kecepatan lari 40 meter dan kelincahan terhadap motivasi, maka dapat dijelaskan bahwa kecepatan lari 40 meter dan kelincahan sebagai salah

satu bagian dari kondisi fisik yang sangat diperlukan dalam peningkatan motivasi. motivasi kecepatan Maka, untuk meningkatkan seseorang harus memiliki lari 40 meter dan kelincahanyang baik.

Kedua, hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan motivasi, kecepatan lari 40 meter dan kelentukan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis jalur diperoleh, terdapat pengaruh signifikan motivasi, kecepatan lari 40 meter dan kelincahan terhadap kemampuan menkbring bola pada permainan sepakbola Persamaan struktural dari hasil analisis jalur dari motivasi, kecepatan lari 40 meter dan kelincahan menggiring terhadap kemampuan bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar $Y = 0,053X + 0,095X + 00,120X^2 + 0,184482$. Besarnya pengaruh variabel motivasi, keceptan lari 40 meter dan kelincahan secara bersama- sama adalah 96,6% kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar. Sedangkan 3,4% sisanya merupakan pengaruh dari variabel- variabel lain selain dari variabel motivasi, kecepatan lari 40 meter dan kelincahan. Pengaruh variabel motivasi secara langsung terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar adalah sebesar $0,0532 \times 100\% = 0,28\%$.

Besarnya pengaruh variabel kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar secara langsung sebesar $0,0952 \times 100\% = 0,90\%$. pengaruhi variabel kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar secara langsung adalah $0,1202 \times 100\% = 1,44\%$. Sementara pengaruh tidak langsung variabel kecepatan lari 40 meter dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar sebesar $(0,095 \times 0,545 \times 0,120) \times 100\% = 0,62\%$ Total pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar sebesar $0,90\% + 0,62\% = 1,52\%$. Total pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar sebesar $1,44\% + 0,62\% = 2,06\%$ berpengaruh terhadap menggiring bola pada motivasi kemampuan permaman sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar secara keseluruhan adalah sebesar $0,0522 \times 100\% = 0,28\%$ Temuan X 100% menunjukkan, bahwa untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, maka perlu diperhatikan dan ditingkatkan motivasi, kecepatan lari 40 meter dan kelincahan.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap motivasi pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, (2) terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap motivasi pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, (3) terdapat pengaruh langsung kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, (4) terdapat pengaruh langsung kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, (5) terdapat pengaruh langsung motivasi terhadap kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, (6) terdapat pengaruh kecepatan lari 40 meter terhadap kemampuan menggiring bola melalui motivasi pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar, (7) Terdapat pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola melalui motivasi pada permainan sepakbola siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut: (1) Sebagai upaya meningkatkan kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola, maka pelatih, pembina dan guru penjas perlu mengembangkan berbagai macam bentuk latihan yang dapat meningkatkan komponen kecepatan, kelincahan dan motivasi secara sistematis dan berkesinambungan melalui program jangka pendek, menengah dan jangka panjang, (2) Di dalam mencari calon pemain sepakbola untuk tingkat sekolah dasar, harus melalui tes fisik dan tes kemampuan menggiring bola, (3) Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola selain variabel yang diteliti, maka perlu penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimran (2016). *Hubungan Koordinasi Mata Kaki, Kelincahan, Dan Kecepatan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbolamurid Sd Inpres No. 33 Sumpang Binangae Kabupaten Barru*. Thesis Makassar Program Pasca Sarjana Universitas negeri Makassar.
- Halim, Nur Ichsan. (2011). *Tes Dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Husdarta dan Yudha M. (2013). *Psikology Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham. (2017). “*Hubungan Power Tungkai, Kecepatan Terhadap Ketepatan Tendangan Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola. SMP Negeri Tanjung Jabung Timur*.” jurnal ilmiah Universitas Negeri Makassar.
- Ismaryati. (2006). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Semarang: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Khoiril Anam. (2013). “*Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan Dalam Sepak Bola Untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun*.” Jurnal Keolahragaan Media Ilmu Indonesia Volume 3 N.
- Koger Robert. (2005). *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Bandung: Pakar Raya.
- Mielke Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola. Cara Yang Lebih Baik Untuk Mempelajarinya*. Bandung: Pakar Raya.
- Monty. (2000). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Paisal. (2018). “*Pengaruh Kecepatan, Koordinasi Mata Kaki Dan Motivasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Pemam Ponrang Fe Kabupaten Luwu*.” Universitas Makassar Thesis Pasca negeri.
- Purwanto, Sugeng. (2004). “*Hubungan Antara Kecepatan Kelincahan Dan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola*.” Jurnal Keolahragaan: 1–7.
- Sajoto Moch. (1993). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti.
- Sardiman. (2008). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Singer, Robert N. (1982). *Motor Learning and Human Performance New York Mc. Millan: Publishing Company*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2002). *Majalah Olahraga Yogyakarta: FPOK*. Yogyakarta: FPOK.
- Tim Pengajar FIK. (2007). *Sepakbola*. Makassar.
- Widiastuti. (2011). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Bumi Timur Jaya.
- Winardi. (2002). *Pemotivasian Motivasi Dan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.